

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan artinya bagian asal pendidikan yang sangat krusial buat menaikkan serta membentuk insan yang berkualitas. Pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari pendidikan secara holistik, bertujuan buat berbagi aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran serta tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga (Dwi et al., 2013).

Penjasorkes mempunyai keunikan tersendiri yaitu membelajarkan siswa melalui gerak. Keunikan tersebut digunakan sebagai landasan yang kokoh bagi anak, agar anak memiliki kondisi jasmani, intelektual dan spiritual yang memadai untuk berkembang lebih lanjut sesuai dengan potensi masing-masing (Indahwati et al., 2019).

Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Singaraja pada hari Selasa, 3 sampai 4 september 2022 di Lapangan Olahraga SMP Negeri 5 Singaraja, terhadap siswa kelas VIII E yang berjumlah 33 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri, khususnya pada materi bola basket *chest pass*, *bounce pass*. Dilihat dari persentase hasil/data observasi hasil belajar variasi teknik dasar bola basket menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif 0 orang, kategori aktif 9 orang, dan kurang aktif 24

orang. Angka ini berada pada nilai kriteria ketuntasan maksimal 76 dengan kategori cukup aktif dilihat dari pedoman penggolongan hasil belajar, sehingga hasil belajar siswa dikatakan belum berhasil. Maka dari itu, hasil belajar siswa masih perlu dilakukan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP Negeri 5 Singaraja, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM sebesar 76. Dari aktivitas peserta didik pada saat melakukan teknik dasar bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor masih belum memenuhi target standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga perlu diberikan tindakan karena nilai peserta didik masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan lain terdapat pada hasil belajar peserta didik. Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar bola basket (*chest pass*, dan *bounce pass*) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0), kategori baik 9 orang, kurang baik 24 orang. Jadi siswa yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 24 orang. Persentase hasil belajar variasi teknik dasar bola basket. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi target, karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan yaitu sebesar 76. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa secara keseluruhan belum tuntas diantaranya siswa masih banyak yang kurang memahami teori dari materi teknik dasar (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket secara mendalam, masih banyak siswa yang

kurang berani dalam melakukan gerakan ataupun membantu teman yang kurang mampu sehingga menyebabkan siswa belum sepenuhnya menguasai gerakan yang diinstruksikan oleh guru Prihantoro & Hidayat (2019).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan Yusuf (2018). Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, media dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Aryanata et al., 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada

untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian Hasrul Bakri (2009), menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan minat belajar praktek menggulung trafo. Hasil penelitian Oon-Seng Tan (2008) menyatakan PBL dapat mengantar-128 – Jurnal Pendidikan Vokasi Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014 siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar dan berpikir secara independen . Melihat karakteristik dari PBL, model pembelajaran tersebut sesuai jika diterapkan pada pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC. Penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran terkait olahraga dengan lebih mudah, menurut (Fahma Riyanti, 2003). Bentuk penggunaan media dalam pembelajaran olahraga dapat berupa presentasi slide, CD interaktif, video tutorial, film bertema olahraga, multimedia, dan internet. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata ajar yang mempunyai ranah lengkap untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik (Nopiyanto et al, 2019). Penerapan Pembelajaran berbasis ICT untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, keterampilan berpikir kritis siswa SMP padateknik dasar bola basket *chest pass* dan *bounce pass* Relativitas Khusus (Wiyono, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Singaraja masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 sehingga perlu adanya solusi atau alternatif untuk meningkatkan hasil

belajar tersebut, salah satu alternatif pemecahan masalah yang diberikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya pada teknik dasar bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat di sampaikan bahwa guru belum menerapkan model-model pembelajaran inovatif berbasis ICT sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Basket *Chest Pass* dan *Bounce Pass* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah.
2. Peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru.
3. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya pada materi bola basket.
5. Peserta didik belum semua memahami pembelajaran teknik dasar bola basket khususnya teknik dasar *chest pass* dan *bounce pass*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada identifikasi masalah yakni hanya pada “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Basket *Chest Pass* dan *Bounce Pass* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bola Basket *Chest Pass* dan *Bounce Pass* Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bola basket (*chest pass*, dan *bounce pass*) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ICT kelas VIII E SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis ICT dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi bola basket *chest pass*, dan *bounce pass*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa:

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar variasi teknik dasar bola basket *chest pass*, dan *bounce pass* melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga hasil belajar siswa jadi lebih bermakna.
- 2) Membantu siswa dalam belajar teknik dasar bola basket *chest pass*, dan *bounce pass*, bola basket melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga aktivitas belajar siswa jadi lebih aktif, kreatif dan inovatif.

### b. Bagi Guru:

- 1) Guru yang terlibat dalam penelitian ini, akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, baik itu aktivitas maupun hasil belajar variasi teknik dasar bola basket *chest pass*, dan *bounce pass*.
- 2) Guru yang terlibat dalam penelitian ini, akan menjadi lebih terampil, kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran,

sehingga dapat mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Sekolah-sekolah terlalu memfokuskan diri pada urusan administrasi pada sistem pendidikan sebelumnya. Program-program untuk pengembangan instrumen sekolah seperti guru dan kepala sekolah pun kurang diperhatikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan ini salah satunya adalah meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran baik itu menyangkut pada peningkatan aktivitas maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Memperoleh pengalaman langsung sebagai calon guru penjasorkes pada khususnya dalam merancang, melakukan, merefleksikan, dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar bola basket *chest pass*, dan *bounce pass*,
- 2) Memperoleh pengalaman dalam hal melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pengalaman mengenai situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.